

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perusahaan melakukan berbagai kegiatan ekonomi tanpa batas jarak dan waktu, sehingga menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, hal tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari dan canggihnya teknologi yang digunakan. Dalam persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan terus berinovasi guna menghindari kebangkrutan. Berbagai jenis perusahaan muncul mulai dari sektor jasa, pertambangan, perkebunan, transportasi maupun manufaktur yang saling bersaing agar tetap bertahan dan menjadi yang terbaik.

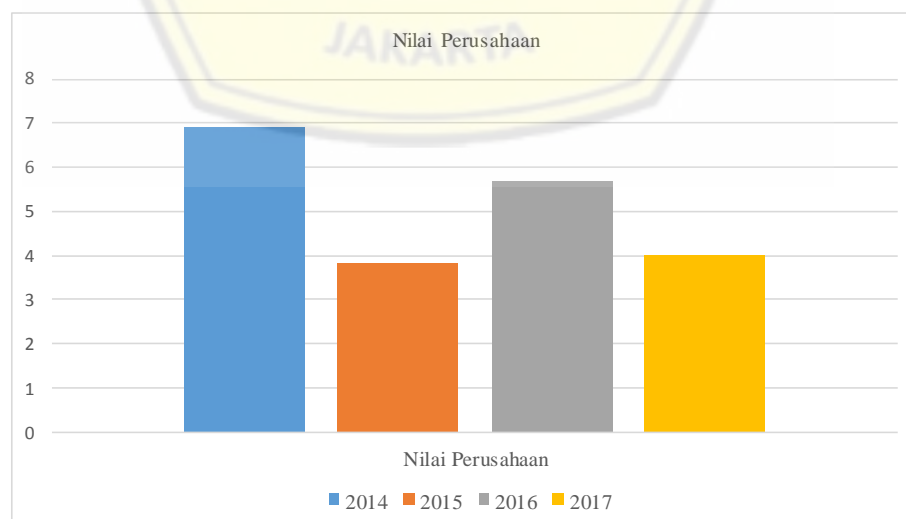
Industri manufaktur adalah industri dimana kegiatan pokoknya adalah mengolah dan mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Proses pengolahan pada industri manufaktur dapat dilakukan secara mekanis dengan mesin atau tanpa mesin yaitu manual dengan tenaga manusia dan dilengkapi peralatan pendukung lainnya. Proses pengolahan ini dilakukan dalam skala yang besar dan bertujuan untuk dijual kepada masyarakat luas, sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil olahan industri manufaktur ini merupakan produk-produk yang sangat penting dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, contohnya seperti makanan minuman, pakaian, alas kaki, obat-obatan, barang elektronik, kebutuhan dapur, dan sebagainya. Keragaman hasil olahan industri manufaktur yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya, menjadikan industri ini sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan akan selalu dibutuhkan setiap waktu dan dalam keadaan apapun. Industri manufaktur merupakan industri yang menciptakan banyak lapangan kerja, dan menyerap banyak sumber tenaga kerja yang secara otomatis akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan peran-peran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa industri

manufaktur adalah industri yang memiliki prospek yang menjanjikan keuntungan yang besar kedepannya.

Kegiatan operasi pada industri manufaktur memerlukan bantuan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lain, dimana sumber-sumber daya tersebut tentunya menimbulkan biaya dalam proses pemakaiannya. Biaya yang harus dikeluarkan perusahaan pada industri ini juga cukup besar karena industri ini merupakan industri pengolahan yang berskala besar. Dalam pemenuhan biaya tersebut tentunya perusahaan tidak hanya menggunakan sumber pendanaan dari *internal* perusahaan saja, namun juga memerlukan suntikan dana atau modal dari pihak *eksternal* perusahaan. Salah satu upaya yang biasa perusahaan tempuh untuk mendapatkan sumber dana dari pihak *eksternal* adalah dengan cara berhutang dan menjadi perusahaan terbuka dan menerbitkan saham perusahaan yang nantinya saham ini akan dibeli oleh para calon investor. Berbicara mengenai investor maka erat kaitannya dengan apa yang akan mereka nilai dari suatu perusahaan. Seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka mereka akan melihat nilai dari suatu perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena tujuan perusahaan yang ingin mensejahterakan para pemegang sahamnya dapat terwujud melalui pemaksimalan nilai perusahaannya. Selain nilai perusahaan, hal lain yang menjadi pertimbangan para investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen, kebijakan utang dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena hal ini menyangkut balas jasa yang akan diterima para investor. Sedangkan kebijakan utang menjadi penting diperhatikan untuk dinilai oleh para calon investor karena hal ini akan menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar sejumlah kewajibannya kepada pihak *eksternal* perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja dan komitmen perusahaan kepada para kreditornya. Disisi lain ukuran perusahaan merupakan suatu faktor fisik yang dapat dilihat para calon investor melalui jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin bagus pula pandangan masyarakat atau calon investor akan perusahaan tersebut.

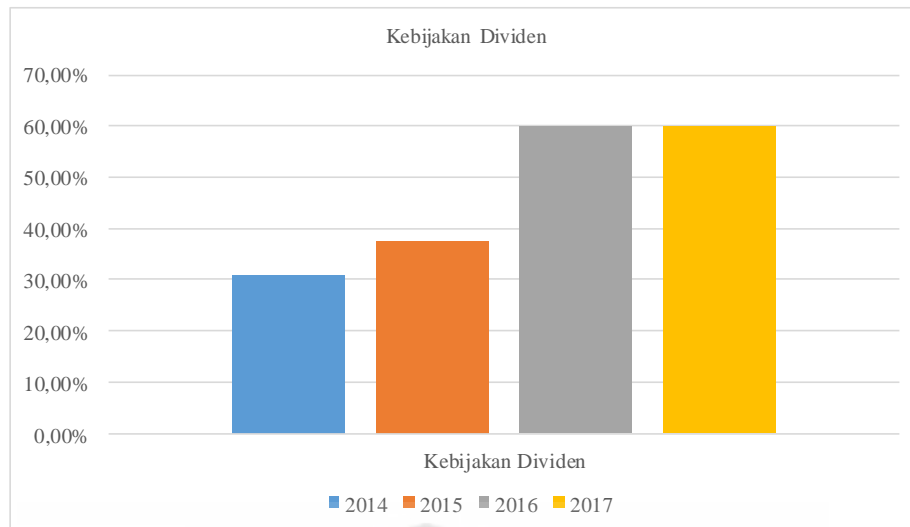
Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sendiri terdiri dari tiga subsektor besar yaitu industri barang konsumsi, industri barang dasar kimia, dan aneka industri. Ketiga subsektor ini dapat menjadi pilihan para investor untuk menanamkan kekayaannya dengan cukup aman dan prospek yang menjanjikan kedepannya. Dengan perannya yang cukup penting bagi kelangsungan hidup masyarakat sehari-hari, industri ini akan tetap dan terus dibutuhkan dalam kondisi apapun, dan hal inilah yang dapat menjadi dasar bagi perusahaan menarik perhatian dan minat para calon investor agar menanamkan kekayaannya pada perusahaan industri manufaktur. Perannya yang penting ini seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat pada umumnya dan investor khususnya. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi, dimana nilai perusahaan pada beberapa perusahaan yang ada pada industri ini mengalami penurunan dalam kurun waktu tiga tahun. Secara keseluruhan hingga tahun 2017 jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori sektor manufaktur sebesar 160 perusahaan. Dari 160 perusahaan tersebut terdapat 16 perusahaan yang mengalami permasalahan didalamnya.

Berikut ini disajikan data empiris variabel nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017:



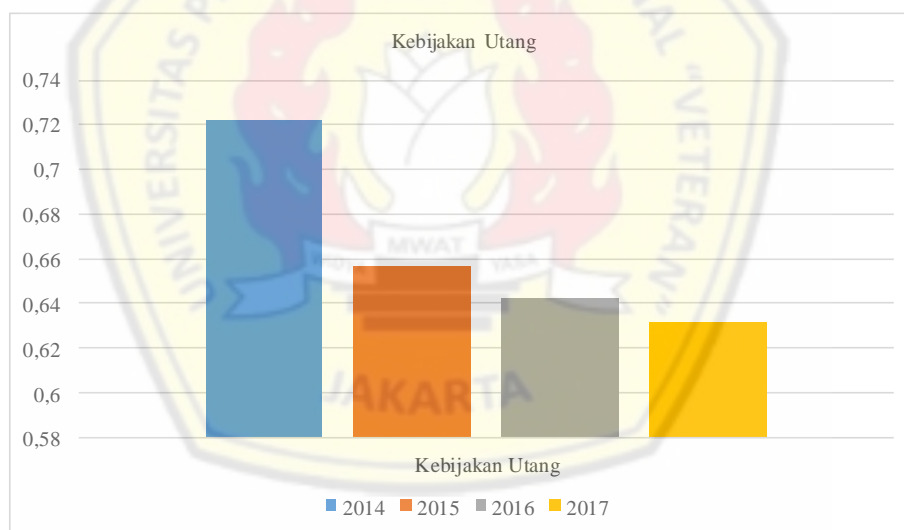
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan



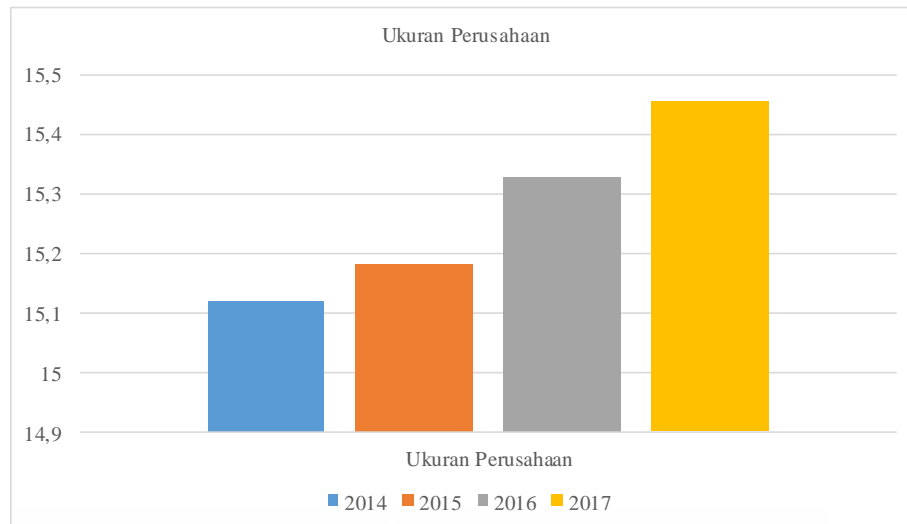
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 2. Grafik Kebijakan Dividen



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 3. Grafik Kebijakan Utang



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 4. Grafik Ukuran Perusahaan

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pula penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada perusahaan yang sama dan dalam jumlah yang sama pula keadaan tersebut berbanding terbalik, dimana kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan justru mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2017, sedangkan kebijakan utang mengalami penurunan yang menggambarkan utang yang sedang dalam keadaan yang baik.

Selama tahun antara 2014-2017 perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) mengalami penurunan nilai perusahaan yaitu dari 4,81x pada tahun 2015 menjadi 3,26x pada tahun 2016 dan kembali turun menjadi 2,5x pada tahun 2017. Sedangkan kebijakan deviden mengalami kenaikan terus menerus selama tiga tahun dari tahun 2014-2016 yaitu 28,66% pada tahun 2014 meningkat menjadi 43,42% pada tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi 79,59% pada tahun 2016. Hal tersebut juga terjadi pada kebijakan utang yang mengalami penurunan yaitu 0,65x pada tahun 2014 menurun menjadi 0,58x pada tahun 2015, disusul dengan kenaikan kebijakan utang menjadi 0,69x pada tahun 2016 dan turun kembali menjadi 0,67x pada tahun 2017. Ukuran perusahaan juga mengalami hal yang sama yaitu kenaikan dari 14,52 pada tahun 2014 naik menjadi 14,71 pada tahun

2015, diikuti kenaikan kembali menjadi 14,76 pada tahun 2016 dan 14,85 pada tahun 2017. Keadaan seperti ini menjadi menarik karena terjadi perbedaan antara teori dengan kenyataan empirisnya. Apabila teori mengatakan bahwa seharusnya jika penurunan nilai perusahaan akan diikuti dengan penurunan kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kenaikan pada utang, namun beda halnya dengan apa yang terjadi pada 18 perusahaan dari 160 perusahaan yang ada di sektor manufaktur. Pada sektor ini, 18 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan namun kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan kebijakan utang mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Yuniati dkk (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Leni Astuti (2014) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Yuniati dkk (2016) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Adhitya Rahman (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Leni Astuti (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) dimana secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aniela Nurmindia dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* di atas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
- b. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang sejauh mana pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan utang, menyusun strategi guna memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang akan dituju dan mengambil keputusan dalam menanamkan modal ataupun kekayaannya pada suatu perusahaan.

